



**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY.M UMUR 28 TH
DI PMB ISTIQOMAH, S.Tr.Keb KECAMATAN PRINGAPUS**

ARTIKEL

OLEH:

Faidatul Choifin

040117A024

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2020**

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Program *Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan kelanjutan dari program *Millenium Development Goals* (MDG's) yang mempunyai target yang terdapat pada Goals yang ketiga yaitu sistem kesehatan nasional. Target SDG's pada tahun 2030 yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan mengakhiri kematian bayi yang dapat dicegah pada seluruh negara untuk berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Target SDG's lainnya yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan akses kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk Keluarga Berencana (KB), informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional kesakitan (Kementerian Kesehatan, 2018).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2015-2019 dimana mendapat agenda prioritas yang dikenal dengan *Nawa Cita* dalam agendanya yang ke-5 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar", serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera". Sasaran kinerja Menteri Kesehatan tersebut yang akan dicapai meningkatnya derajat manusia antara lain dengan menurunkan AKI 72/100.000 KH pada tahun 2019 dari 262/100.000 KH pada tahun 2005 dan menurunkan AKB 15,5/1000 KH pada tahun 2019 dari 32,3/1.000 KH pada tahun 2005.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dengan penurunan AKI dan AKB maka, pemerintah Jawa Tengah meluncurkan program yaitu Jateng Gayeng Nginceng Wong Meteng (5NG), untuk menyelamatkan ibu dan bayi dengan kegiatan pendampingan ibu hamil sampai masa nifas oleh semua unsur yang ada dimasyarakat termasuk mahasiswa, kader, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Pendampingan dengan mengetahui setiap kondisi ibu hamil termasuk factor resiko. Program 5NG dilaksanakan dalam 4 fase yaitu fase sebelum hamil, fase kehamilan, fase persalinan, dan fase nifas. Aplikasi jateng gayeng bisa melihat kondisi ibu selama hamil termasuk persiapan rumah sakit pada saat kelahiran (Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah, 2018).

Upaya pemerintah dalam mengatasi AKI, pelayanan kesehatan ibu adalah (ANC terpadu), pelayanan kesehatan ibu bersalin (pertolongan ditempat yang sudah terfasilitasi serta dengan medis yang telah terlatih), pelayanan kesehatan ibu nifas (pemberian Vitamin A), pelayanan kesehatan bayi baru lahir (pemberian imunisasi HB.0), (Legawati, 2018).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menekan angka kematian bayi (AKB) antara lain dengan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) untuk mencegah lahir bayi yang BBLR, dilaksanakan sosialisasi konselor menyusui bagi dokter dan bidan, survai ASI eksklusif, sosialisasi Manajemen Terpadu Balita (MTBS), meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam tata laksana BBLR dan asfiksia serta pelatihan tata laksana neonatal bagi dokter, bidan dan perawat (Profil Kesehatan Nasional, 2018).

Asuhan persalinan diberikan kepada klien saat persalinan dengan memperhatikan prinsip asuhan sayang ibu dan sayang bayi yang merupakan bagian dari persalinan yang bersih dan aman. Salah satu bentuk dari asuhan persalinan yaitu menghadirkan keluarga atau orang – orang terdekat pasien untuk memberikan dukungan kepada pasien (Prawiroharjo, 2018). Asuhan masa neonatus sangat diprioritaskan karena merupakan masa kritis dari kematian bayi. Dua pertiga dari kematian bayi terjadi pada 4 minggu setelah persalinan, 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir. Dengan pemantauan yang teratur pada waktu nifas dan bayinya, dapat mencegah mortalitas dan mordibitas ibu dan bayinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka upaya untuk meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal sangat penting dan sebagai salah satu upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas di kemudian hari. Dan salah satu tenaga kesehatan yang dapat membantu terlaksananya upaya ini adalah seorang bidan. Maka dari itu disini penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan secara Komprehensif yang dimulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas pada Ny. M umur 28th di PMB Istiqomah, S.Tr.,Kec Pringapus Kab Semarang.

METODE

Penulis ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehamilan

Kunjungan antenatal menurut Prawirohardjo(2010),sebaiknya dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan yaitu trimester pertama sebanyak 1 kali, trimester 2 sebanyak satu kali, dan trimester 3 sebanyak 2 kali. Pengkajian dilahan praktek didapatkan hasil ibu mengatakan ANC selama kehamilan sebanyak 6x, 2 kali pada TM I, 2 kali pada TM II, 2 kali pada TM III, maka berdasar pengkajian kunjungan ANC pada ibu dan penjelasan teori, tidak menunjukkan ada kesenjangan pada kunjungan ANC. Pernyataan tersebut menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara teori dan praktik.

2. Persalinan

Asuhan menurut teori (Fitriani, 2018), menyatakan tanda-tanda persalinan yaitu turunnya kepala janin masuk PAP dan ibu merasa sering ingin BAK karena kandung kemih tertekan kepala janin, terjadi kontraksi ringan otot rahim dan tertekannya uterus karena penurunan kepala janin, pengeluaran lendir darah dan serviks melunak karena terjadi kontraksi otot rahim. Teori yang dijelaskan sesuai pada lahan praktek. Ibu datang jam 09.05 WIB dengan keluhan sudah keluar cairan dari jalan lahir dan sudah merasakan mules-mules dan keluar lendir darah sejak jam 20.00 WIB.

3. Nifas

Menurut Prawiroharjo (2010), mules-mules dapat disebabkan kontraksi rahim, biasanya berlangsung 2-4 hari pasca persalinan. Ny. M mengatakan bersalin pada tanggal 11Februai 2020 jam 15.19 WIB. Pengkajian pertama dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 jam 21.25 WIB. Hasil yang diperoleh pada pengkajian ialah ibu mengatakan masih terasa mules.

4. BAYI BARU LAHIR

5. Bayi baru lahir normal menurut teori yang menjelaskan bahwa bayi yang lahir pada usia kehamilan yang cukup bulan 37-42 minggu, dengan berat normal 2500-4000 gr, bayi lahir spontan, kulit kemerahan, menangis kuat, dan gerak aktif, untuk bayi perempuan labia mayora menutupi labia minora, dan untuk laki-laki testis sudah turun, dan skrotum sudah ada, pemeriksaan reflek sucking, grapping, morrow, babynsky sudah ada respon, mekonium bayi keluar 24 jam setelah lahir (Prawirohardjo, 2012). Berdasarkan penjelasan teori diatas hasil pengkajian bayi baru lahir pada bayi Ny. M lahir tanggal 11Februari 2020 jam 15.19 WIB, menangis kuat, kulit kemerahan, berjenis kelamin laki-laki testis sudah turun, dan skrotum sudah ada, berat badan 3700 gr. Sehingga berdasar penjelasan teori dan pengkajian pada lahan praktek tidak menunjukkan adanya kesenjangan pada data sunjektif.

SIMPULAN

1. Asuhan kebidanan pada Ny. M selama kehamilan sudah dilakukan pelayanan kebidanan sesuai kebutuhan pasien dan kewenangan bidan dari tanggal 20 Januari 2019 hingga tanggal 20 April 2020 ditemukan kesenjangan antara teori dengan lahan dengan masalah pengukura TFU, tidak terdapat permasalahan pada kehamilan Ny.M konseling yang dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu tentang tanda bahaya TM III, Ketidaknyamanan TM III, Senam ibu hamil tanda persalinan, dan persiapan persalinan karena ibu mengatakan ini hamil pertama dengan hasil Ny. M sudah mengerti tentang tanda bahaya TM III, tanda persalinan, dan persiapan persalinan.
2. Asuhan kebidanan pada Ny. M selama persalinan berlangsung spontan dan tidak dilakukan penanganan secara khusus karena selama persalinan yang dilakukan pada tanggal 11 Febuari 2020 dan menggunakan 60 langkah APN, selama persalinan tidak menunjukkan adanya kesulitan atau komplikasi yang terjadi selama persalinan. Namun terdapat kesenjangan antara teori dengan lahan dengan permasalahan pemasangan infus RL pada ibu Ny. M
3. Asuhan kebidanan pada Ny. M saat nifas dilakukan pada tanggal 11 Febuari 2020 hingga tanggal 20 April 2020 dengan pemeriksaan uterus yang bertujuan untuk memastikan involusi uterus berjalan normal dan tidak terjadi perdarahan atau infeksi pada alat genitalia karena terdapat luka jahitan perineum derajat 1. Ibu mengalami keluhan pada alat genitalia terasa nyeri tetapi hal tersebut masih bersifat wajar dan dilakukan penanganan secara khusus untuk perawatan luka jahitan agar tetap bersih dan kering yang bertujuan menghindari terjadinya infeksi.
4. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. M tidak menunjukkan adanya komplikasi, dan penatalaksanaan bayi baru lahir pada Ny. M sesuai dengan asuhan normal, inisiasi menyusui dini juga sudah dilakukan dan bayi sejauh ini dalam keadaan sehat.